



Sosialisasi Produk Berbahan Baku Komoditas Pisang Unggulan Industri Rumah Tangga Bagi Masyarakat Di Desa Selotong

Abdillah¹, Afifa Yasmin Zahira², Nova Tri Indah Br.Rambe³, Nurmisda Ramayani⁴

¹Manajemen Pendidikan Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

email: abdillaharrasyid838@gmail.com

²Perbankan Syari'ah, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

email: afifayasminzahira@gmail.com

³Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

email: novatriindah48@gmail.com

⁴Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

email: Nurmisda_Ramayani@staijm.ac.id

Abstrak

Rata-rata hasil produksi buah pisang di Desa Selotong adalah 6,2 ton/tahun. Sebagian besar pisang yang dihasilkan di Desa Selotong dijual tanpa olahan kepada pembeli. Hanya beberapa dari petani yang mengolahnya menjadi keripik pisang original biasa sehingga masih kurangnya sumber daya manusia dan kurangnya inovatif dalam pengolahan pisang tersebut. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, materi dikembangkan dalam dua aspek yaitu aspek produksi dan aspek manajemen. Aspek produksi untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam menghasilkan produk untuk memberikan hasil yang berkualitas, sedangkan aspek manajemen untuk meningkatkan skill mereka di bidang pengelolaan usaha, manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen keuangan yang sederhana dan permodalannya. Tujuan dari kegiatan ini yaitu (1) Memberikan pengetahuan teknis kepada masyarakat terkait pengolahan pisang menjadi produk-produk bernilai tambah, (2) Mengembangkan keterampilan dan kemampuan masyarakat terkait dengan industri rumah tangga, seperti teknik pengolahan pisang, manajemen usaha kecil, dan strategi pemasaran (3) Memberikan pemahaman tentang pentingnya kualitas produk, branding, dan strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing produk pisang dari Desa Selotong di pasar lokal maupun regional. Luaran yang dihasilkan adalah (1) produk berbahan baku pisang unggulan yang inovatif dan berkualitas, (2) sumber daya manusia yang trampil, (3) pengelolaan manajemen usaha dan administrasi keuangan yang benar.

Kata Kunci: Inovasi Produk, Komoditas Unggulan, Industri Rumah Tangga.

Abstract

The average banana production yield in Selotong Village is 6.2 tons/year. Most of the bananas produced in Selotong Village are sold unprocessed to buyers. Only a few farmers process it into

ordinary original banana chips, so there is still a lack of human resources and a lack of innovation in processing these bananas. In this community service activity, material is developed in two aspects, namely the production aspect and the management aspect. The production aspect is to improve the ability of human resources to produce products to provide quality results, while the management aspect is to improve their skills in the areas of business management, production management, marketing management, simple financial management and capital. The objectives of this activity are (1) Providing technical knowledge to the community regarding processing bananas into value-added products, (2) Developing community skills and abilities related to home industry, such as banana processing techniques, small business management, and marketing strategies (3) Provide an understanding of the importance of product quality, branding and marketing strategies to increase the competitiveness of banana products from Selotong Village in local and regional markets. The resulting outputs are (1) products made from superior bananas which are innovative and high quality, (2) skilled human resources, (3) correct business management and financial administration.

Keywords: *Product Innovation, Leading Commodities, Home Industry.*

PENDAHULUAN

Pisang merupakan salah satu buah yang digemari oleh sebagian besar penduduk dunia karena rasanya yang enak, kandungan gizinya tinggi, dan mudah didapat (Satuhu dan Supriyadi, 2000). Pisang merupakan sumber energi yang cukup tinggi dan kaya mineral, seperti kalium, fosfor, zat besi, magnesium, dan kalsium. Kandungan vitamin di dalam buah pisang juga cukup tinggi, seperti vitamin A, B dan C, selain itu meskipun tidak terlalu tinggi, kandungan lemak dan protein semakin memperkaya nutrisi buah pisang (Sutomo, 2008).

Di Indonesia, sebagian besar pisang hanya ditanam dalam skala rumah tangga atau kebun yang sangat kecil. Standar internasional perkebunan pisang kecil adalah 10-30 ha. Tanah dan iklim di Indonesia sangat mendukung penanaman pisang, karena itu secara teknis pendirian perkebunan pisang di Indonesia sangat mungkin untuk dilakukan (Pujaratno, 2010). Di Indonesia sentra produksi pisang terbesar di Pulau Jawa, yaitu di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Di Jawa Barat, sentra produksi pisang di daerah Sukabumi dan Cianjur dengan daerah pemasaran Jakarta dan Bandung. Di Jawa Tengah pisang dipasarkan ke daerah Johar dan Bandung, sedangkan untuk Jawa Timur, kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah penghasil pisang yang terkenal dan bermutu baik, daerah pemasarannya meliputi Surabaya, Gresik, Probolinggo, dan Pasuruan. Di luar Pulau Jawa sentra produksi pisang di Sumatra Selatan dan Lampung, buah pisang yang dihasilkan dipasarkan ke Jakarta dan sekitarnya (Satuhu dan Supriyadi, 2000).

Sektor Komoditi pertanian pada umumnya dihasilkan sebagai bahan mentah dan mudah rusak, sehingga perlu langsung dikonsumsi atau diolah terlebih dahulu. Proses pengolahan dapat meningkatkan guna bentuk komoditi-komoditi pertanian. Industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri) berfungsi sebagai sumber pertumbuhan baru sektor pertanian dan mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga dengan pengolahan produk akan diperoleh nilai tambah dari hasil

pertanian tersebut.(D. Yadi Heryadi, 2021)

Produk agroindustri yang memiliki daya tarik terkait bahan bakunya, proses produksinya, bentuk produknya dan permintaannya adalah agroindustri berbasis komoditas pisang. Pisang merupakan buah tropis yang khas, salah satu plasma nutfah yang mudah tumbuh dengan subur dan tersebar luas di sebagian besar wilayah di Indonesia.(Rina Kurnianingsih, 2018) Termasuk di antaranya di Desa Selotong. Desa Selotong merupakan salah satu Desa yang mempunyai kriteria penghasil buah pisang terbesar di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, semua jenis pisang bisa tumbuh sempurna di Desa Selotong. Rata-rata hasil produksi buah pisang di Desa Selotong adalah **6,2** ton/tahun.

Bagian pemasaran hasil produksinya, kedua industri rumah tangga ini masih sebatas memasarkan di wilayah Kecamatan Secanggang dan sekitarnya. Industri rumah tangga “Selotong” bahkan menjual produknya tanpa dikemas tetapi dijual kiloan dengan harga Rp.90.000,- per kg, sehingga pembeli yang mengemas sendiri produknya dalam kemasan yang lebih kecil dan lebih menguntungkan mereka. Sementara itu industri rumah tangga “Kelurahan Secanggang” sudah mengemas produk keripik pisang agungnya dalam kemasan kecil berisi $\frac{1}{4}$ kg dengan harga Rp. 10.000,- per bungkusnya. Permasalahan yang juga saat ini sedang dihadapi adalah keduanya saat ini kesulitan dalam memperoleh bahan baku yaitu pisang agung dan pisang kirana. Kondisi ini tentu saja ironis mengingat Kecamatan Secanggang dan sekitarnya merupakan wilayah penghasil pisang agung dan pisang kirana yang melimpah. Menurut Ibu Syaridah dan Ibu Fatimah karena pemasok langganan mereka sedang mengalami musibah keluarga sehingga terhambat pasokannya, sementara di pihak lain juga mereka mendapatkan tawaran harga yang lebih tinggi dari industri keripik yang lebih besar di daerah Selotong kecamatan Secanggang.

Sebagian besar pisang yang dihasilkan di Desa Selotong dijual tanpa olahan kepada pembeli. Hanya beberapa dari petani yang mengolahnya menjadi keripik pisang original biasa yang kemudian dipasarkan ke pembeli. Keripik pisang ini dapat dijadikan sebagai usaha bisnis berskala industri rumah tangga, karena dapat memberikan keuntungan dan nilai tambah.

Pengembangan industri rumah tangga berbahan baku komoditas pisang bisa diintegrasikan dalam upaya pengembangan ekonomi berkelanjutan.(Budiwati, 2016) Dengan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan, seperti penggunaan sumber daya secara bijaksana dan praktik produksi yang ramah lingkungan, Desa Selotong dapat membangun model pembangunan yang berkelanjutan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu (1) Memberikan pengetahuan teknis kepada masyarakat terkait pengolahan pisang menjadi produk-produk bernilai tambah, (2) Mengembangkan keterampilan dan kemampuan masyarakat terkait dengan industri rumah tangga, seperti teknik pengolahan pisang, manajemen usaha kecil, dan strategi pemasaran (3) Memberikan pemahaman tentang pentingnya kualitas produk, branding, dan strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing produk pisang dari Desa Selotong di pasar lokal maupun regional.

Manfaat dari sosialisasi produk berbahan baku pisang ini yaitu (1) Masyarakat dapat belajar cara memanfaatkan komoditas pisang secara efisien dan kreatif untuk memproduksi berbagai produk seperti makanan olahan, kerajinan tangan atau produk-produk lainnya yang dapat meningkatkan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat setempat, (2) Dapat membantu dalam memperkenalkan produk-produk baru yang dihasilkan dari komoditas pisang kepada masyarakat luas, sehingga meningkatkan kesadaran konsumen terhadap keberagaman produk lokal yang tersedia dan (3) Dapat membuka pasar baru baik di tingkat lokal maupun regional, sehingga membuka peluang untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan bagi para pelaku industri rumah tangga.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat adalah dengan melakukan pelatihan pengolahan keripik pisang dengan berbagai rasa sebagai upaya peningkatan nilai tambah dimana pisang menjadi komoditas unggulan di Desa Selotong Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah pada tanggal 26 Februari tahun 2024 yang bertempat di aula kantor Desa Selotong Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Kelompok sasaran utama adalah ibu-ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan dalam proses pengolahan keripik pisang dan juga remaja muda yang memiliki potensi dalam melaksanakan kegiatan pemasaran. Adapun yang menjadi peserta kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu rumah tangga aparat Desa Selotong, Remaja Desa Selotong serta Mahasiswa KKN Desa Selotong STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Dari program pelatihan bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Selotong, diharapkan dihasilkan produk kreatif kripik pisang dengan berbagai rasa yang memiliki nilai tambah dan nilai jual bagi masyarakat. Serta membuka peluang pasar dan peningkatan pemasaran hasil panen petani agar dapat dikenal masyarakat masyarakat luas.

HASIL PEMBAHASAN

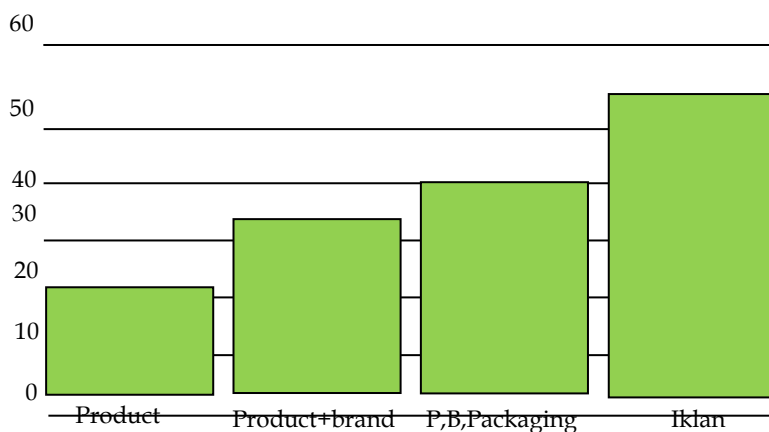
Tingkat kesadaran warga Desa Selotong mengenai pengembangan ekonomi desa dan pendapatan masyarakat cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari antusias warga Selotong dalam mengolah beberapa produk pertanian. Secara garis besar Desa Selotong memiliki banyak sekali potensi untuk menjadi desa yang makmur dan sejahtera. Selain memiliki tanah yang cukup subur, sumber daya manusia yang baik, pemerintahan desa yang sehat dan juga potensi komoditas pertanian.

Potensi sumberdaya manusia yang menjadi modal sosial Desa Selotong adalah adanya hubungan yang baik dan kondusif antara kepala desa, pamong desa, lembaga kemasyarakatan dan masyarakat merupakan modal sosial untuk mewujudkan pembangunan desa, jumlah penduduk usia produktif disertai etos kerja masyarakat yang tinggi, tingginya partisipasi masyarakat dalam berbagai aktifitas kemasyarakatan, terjaganya tradisi gotong royong dan kerja bakti masyarakat, sumber daya

perempuan usia produktif sebagai tenaga yang merupakan modal produktif yang dapat mendorong potensi industri rumah tangga.

Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.(Mulyadi, 2015) sedangkan program yaitu penjabaran dari suatu rencana, dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan dan sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan.(Supriyo Imran, 2022)

Grafik dan Gambar



Berdasarkan grafik diatas menjelaskan bahwa inovasi product yang juga dibarengi dengan brand serta packaging yang menarik dapat meningkatkan inflasi penjualan dan minat konsumen dalam membeli.(Dwiana, 2024)

Implementasi program pengaduan kepada masyarakat diawali dengan tahapan persiapan dengan mengundang dan mengumpulkan masyarakat yang akan mengikuti dan didampingi dalam mengikuti program. Sebelum program inti yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2024, beberapa masyarakat telah bersama-sama dengan mahasiswa dan tim dosen dalam mengolah keripik pisang cokelat kemudian disosialisasikan kepada masyarakat lainnya. Sementara dalam rangkaian kegiatan pengabdian diawali dengan registrasi masyarakat, sambutan kepala desa, rangkaian penyuluhan, edukasi dan pendampingan masyarakat dalam pengolahan keripik pisang cokelat.

Pada sosialisasi yang disampaikan tanggal 26 Februari 2024 di Aula Kntor Desa Selotong Kecamatan Secanggang menerangkan bahwa seiring berkembangnya media sosial maka dapat kita jumpai berbagai inovasi dalam pengolahan keripik pisang, yang demikian kreativitas dalam pengelolaan keripik pisang menjadi variatif. Undur yang mendukung dalam suatu penjualan yaitu (1) Rasa, (2) Harga, (3) Kemasan, (4) Brand, (5) Ketahanan Product dan (6) Iklan atau promosi.

Berikut adalah gambar dokumentasi kegiatan pelaksanaan pengolahan keripik pisang dengan coklat berbagai macam rasa di Desa Selotong.



Gambar 1. Pembukaan Seminar Sosialisasi (kiri) dan Sambutan Ketua KKN (kanan)



Gambar 2. Sambutan Kepala Desa Selotong (kiri) dan penyampaian materi (kanan)



Gambar 3. Praktek langsung pembuatan kripik (kiri) dan bentuk kemasan (kanan)

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan tema: Sosialisasi Produk Berbahan Baku

Komoditas Pisang Unggulan Industri Rumah Tangga di Desa Selotong diharapkan dapat menjadi pijakan bagi pengembangan potensi lokal serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat dan juga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dan kemampuan petani dalam pengolahan hasil panen dan pemasaran hasil pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Adapun saran bagi pemuda setempat adalah semua kegiatan yang telah dilaksanakan bersama dapat dilanjutkan dan menjadu program unggulan desa sebagai uapaya untuk peningkatan nilai ekonomi masyarakat. Sedangkan bagi masyarakat, semua kegiatan yang telah dilaksanakan agar diteruskan sebagai upaya peningkatan pendapatan petani dari usaha off farm dan pemasaran hasil pertanian dan pengolahan produk hasil pertanian agar meningkatkan nilai tambah dan tercipta peluang pemasaran untuk produk-produk pertanian. Sehingga dapat menciptakan peluang kerja dan meningkatkan perekonomian. Sedangkan bagi perguruan tinggi diharapkan kegiatan-kegiatan yang memerlukan tindak lanjut ke tahun berikutnya, lokasi desa tempat kegiatan penyuluhan diharapkan menjadi rujukan untuk penelitian baik bagi mahasiswa maupun dosen dan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk desa binaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok Posko XI KKN STAI Jam'iyah Mahmudiyah langkat mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh masyarakat Desa Selotong Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat yang telah menyambut dan menerima kehadiran kami dengan sangat baik selama kurang lebih dua bulan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen supervisor kami yaitu bapak Satria Wiguna, M.Pd dan Bu Nurmisdaramayani, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan perhatian terhadap perkembangan serti saran program unggulan pada kegiatan KKN di Desa Selotong. Ucapan terima kasih kepada Lembaga penelitian dan pengaduan kepada masyarakat (LP2M) STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan tentang prosedur penyusunan dan penyerahan laporan pengaduan masyarakat pada program KKN tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Budiwati, H. (2016). *IbM Inovasi Produk Berbahan Baku Komoditas Pisang Unggulan Industri Rumah Tangga di Kecamatan Secanggang Kabupaten Lumajang*. hal. 571-587.

D. Yadi Heryadi, B. R. (2021). Diseminasi Teknologi Pengolahan Produk Berbasis Komoditas Pisang Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Margahayu Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Agribisnis 2021* (Desember 2021), 6-11.

Dwiana, M. (2024, February 26). *Seminar Kewirausahaan*. Komunikasi Pribadi.

Mulyadi. (2015). *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rina Kurnianingsih, S. P. (2018). Karakterisasi Morfologi Tanaman Pisang di Daerah Lombok. *Jurnal Biologi Tropis* , 18(2), 235-240.

Supriyo Imran, R. I. (2022). Peningkatan Nilai Tambah Batang Pisang Sebagai Komoditas Unggulan di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pertanian* , 1(2) (Des 2022), 66-71.